

## **Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbahasa Jawa Bermuatan Kearifan Lokal untuk Siswa Kelas XI SMA di Kabupaten Kebumen**

Oleh: Dani Farikhah Ismawati  
Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Jawa  
E-mail: [dhanyfarikhah@gmail.com](mailto:dhanyfarikhah@gmail.com)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas XI SMA di kabupaten Kebumen, dan (2) mengetahui Efektivitas Lembar Kerja Siswa (LKS) bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas XI SMA di kabupaten Kebumen. Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan diadaptasi dari Borg & Gall melalui sepuluh tahapan yaitu potensi dan masalah, pengumpulan data, desain produk, validasi desain, uji coba pemakaian, revisi produk, uji coba produk, revisi desain, revisi produk, sampai diperoleh produksi akhir berupa LKS dengan pendekatan saintifik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket, Instrumen penelitian ini disajikan dalam bentuk tabel, pedoman observasi, dokumentasi, wawancara, dan angket, Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Berdasarkan hasil data rata-rata nilai postes kelas kontrol 74,8 dan postes kelas eksperimen 76,5, keduanya berkategori baik. Nilai rata-rata dari pretes kelas kontrol 62,1 dan nilai rata-rata postes kelas kontrol 74,8. Hal ini meningkatkan skor 12,7. Selain itu, nilai rata-rata pretes kelas eksperimen adalah 56,6 dan nilai postes kelas eksperimen adalah 76,5. Hal ini meningkatkan skor 19,9. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa menggunakan LKS dalam pelajaran Bahasa Jawa lebih efektif daripada tanpa menggunakan LKS terbukti dari analisis data dari data yang berbeda.

Kata kunci: Lembar Kerja Siswa (LKS), Kearifan Lokal.

### **Pendahuluan**

Bahasa daerah yang dahulu digunakan dalam pergaulan satu suku atau kelompok masyarakat di daerah tertentu juga mengalami penyempitan wilayah penggunaan. Bahasa daerah terdesak oleh Bahasa Indonesia yang semakin kokoh menjalankan eranya sebagai Bahasa Nasional. Mereka lebih memilih menggunakan bahasa Indonesia dalam pergaulan lebih luas di masyarakat. Bahasa Indonesia dinilai lebih bergengsi daripada bahasa lain, termasuk bahasa daerah.

Di Tingkat SD, SMP, dan SMA pembelajaran bahasa Jawa dianggap sebagai pelajaran yang kurang di minati karena tidak masuk dalam Ujian Nasional. Kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa bisa disebabkan oleh kurangnya strategi guru dalam membuat suasana kelas yang menyenangkan. Selain itu, kualitas materi yang di berikan kepada siswa kurang sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Agar kegiatan pembelajaran dapat berlangsung dengan aktif, inovatif, kreatif, dan

menyenangkan perlu adanya suatu perangkat pembelajaran yang mendukung terciptanya suasana pembelajaran tersebut. Kelangkaan perangkat pembelajaran seperti bahan ajar menyebabkan kurangnya referensi guru akan materi bahasa Jawa. Perangkat pembelajaran yang lain seperti Lembar Kerja Siswa atau sering disebut dengan LKS. Namun seperti yang sudah ada, LKS yang ada sekarang kebanyakan masih memakai kurikulum 2006, yang berpedoman pada guru lebih aktif dari siswanya. Seharusnya LKS disertai dengan hal-hal yang mampu meningkatkan kecerdasan intelektual dan sosial. Oleh karena itu perlu adanya pembaruan LKS yang lebih bermutu untuk menunjang proses belajar mengajar supaya siswa dan guru sama-sama aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara yang sudah peneliti lakukan kepada guru pada tanggal 27 april 2016, menunjukkan bahwa masih kurangnya minat siswa terhadap pelajaran bahasa Jawa. Hal tersebut disebabkan karena pelajaran bahasa Jawa tidak masuk dalam UN. Banyak siswa yang menganggap pelajaran bahasa Jawa itu susah dari segi materi pelajaran dan bahasanya. Materi pelajaran yang di ajarkan juga kurang menarik karena masih terpaku dengan kurikulum KTSP, yang belum banyak mengangkat budaya lokal yang ada di daerahnya sendiri. Akibatnya siswa hanya sekedar tahu akan budaya lokal yang ada di daerahnya sendiri khususnya Kebumen.

Hasil penyebaran angket yang sudah peneliti lakukan kepada guru di beberapa SMA yang ada di kabupaten Kebumen menunjukkan bahwa masih banyak guru yang menyayangkan akan LKS yang sudah ada. LKS yang digunakan juga masih menggunakan kurikulum KTSP dikarenakan masih sesuai dan tepat untuk memenuhi kriteria dalam proses belajar mengajar. Lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan tidak dari terbitan Kebumen karena menurut ibu Atin salah satu guru bahasa Jawa yang ada di Kebumen, LKS yang ada di Kebumen belum memadai dan isinya kurang lengkap.

Hasil penyebaran angket yang sudah peneliti lakukan kepada siswa menyatakan bahwa siswa kurang minat terhadap pelajaran bahasa Jawa karena bahasanya yang susah. Materi yang ada dalam LKS juga tidak mengangkat budaya dari Kebumen, sehingga siswa yang ada di Kebumen kurang tahu tentang budaya yang ada di daerahnya sendiri. Oleh karena itu, peneliti akan membuat LKS bermuatan kearifan

lokal di Kabupaten Kebumen. LKS tersebut diharapkan bisa menjadi acuan guru untuk mengajar.

Lembar Kerja Siswa (*student work sheet*) adalah lembaran kerja berisi tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik, Diknas, 2004 (dalam prastowo,2015:203). LKS berperan membantu guru dalam mengarahkan siswa menemukan konsep-konsep melalui aktivitasnya sendiri. Dengan adanya LKS diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dan menuangkan ide-ide kreatifnya baik secara perorangan maupun kelompok, mampu berpikir kritis dan menjalin kerjasama yang baik dengan anggota kelompok. Kurikulum 2013 mengandung lima esensi, yaitu pembelajaran tematik, pembelajaran kontekstual, pendidikan Karakter, pendekatan Saintifik, dan penilaian Autentik. Mengacu pada kurikulum 2013 tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan sebuah penelitian yang berkaitan dengan pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS). Lembar kerja siswa tersebut berisi rangkaian kegiatan dan tugas-tugas yang harus dilakukan siswa dengan tujuan untuk meningkatkan aktivitas siswa. Peningkatan aktivitas siswa dapat dilakukan dengan menggunakan pendekatan saintifik, karena pendekatan saintifik dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang di atas menjadi alasan peneliti untuk melakukan pengembangan Lembar Kerja Siswa yang bermuatan kearifan lokal. Dalam penelitian ini peneliti memberi judul Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) berbahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas XI SMA di kabupaten Kebumen.

### **Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dan kualitatif. Sugiyono (2013: 14) menyatakan Penelitian kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data pada umumnya dilakukan secara random. Sugiyono (2013: 15) menyatakan Penelitian kualitatif adalah metode yang digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive dan snowball*, dan hasil penelitian kualitatif

lebih menekankan makna. Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah menengah atas (SMA) pada siswa kelas XI SMA di kabupaten Kebumen. Pemilihan waktu penelitian berlangsung dari bulan April 2016 sampai maret 2017. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *Research and Development R&D*. Sugiyono (2013: 407) menyatakan bahwa penelitian dan pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Sugiyono (2013: 408) menjelaskan dalam penelitian R&D ada sepuluh langkah, yaitu (1) potensi dan masalah, (2) pengumpulan data, (3) desain produk, (4) validasi desain, (5) revisi desain, (6) uji coba produk, (7) revisi produk, (8) uji coba pemakaian, (9) revisi produk, (10) produksi massal. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Lembar kerja siswa (LKS) Bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal untuk siswa kelas XI SMA di kabupaten Kebumen. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA dan guru yang peserta didiknya dijadikan subjek penelitian.

## Hasil Penelitian

### 1. Deskripsi Produk Awal

LKS bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal disusun agar siswa lebih bisa memahami kearifan lokal yang ada di daerahnya sendiri dengan menggunakan pembelajaran saintifik (ilmiah). Langkah pertama yang dilakukan untuk mengembangkan LKS yaitu dengan menyusun LKS bermuatan kearifan lokal. Langkah-langkah penyusunan LKS meliputi: 1) Menentukan materi bahasa Jawa yang akan dipadukan dengan LKS yang berpedoman pada silabus, 2) Membagi materi ke dalam beberapa kegiatan pembelajaran, 3) Menyusun pertanyaan-pertanyaan yang runtut dan jelas agar mudah dipahami, 4) Menyempurnakan LKS berdasarkan saran dan masukan dari pembimbing, Selanjutnya peneliti membuat desain awal LKS "Wasis Basa Jawa" yang di dalamnya terdiri dari: 1) Sampul LKS bagian depan, 2) Kata pengantar, 3) Daftar isi, 4) Bab I, bab II, bab III, bab IV, bab V, bab VI, bab VII, bab VIII, bab IX, bab X. Setelah LKS disempurnakan, selanjutnya hal yang dilakukan adalah menyerahkan LKS pada ahli materi dan ahli media yang bertujuan untuk dinilai kelayakan LKS tersebut.

## 2. Validasi Ahli

Validasi LKS digunakan untuk mengetahui seberapa layak LKS yang telah disusun. Kelayakan LKS dalam penelitian meliputi kelayakan materi dan media yang kemudian dinilai oleh ahli di masing-masing bidangnya.

### a. Validasi Ahli Materi

Validasi pada ahli materi ini berbentuk angket dengan indikator penilaian sebagai berikut. Bagian pendahuluan: 1) Isi kata pengantar, 2) Daftar. Bagian isi: Bab 1: penyajian materi tembang pocung, 2) Bab II: penyajian materi novel, 3) Bab III: penyajian materi sesorah, 4) penyajian materi pemilihan adat mantu Jawa, 5) penyajian materi aksara jawa dan aksara rekan, 6) penyajian materi tembang macapat gambuh, 7) penyajian materi crita rakyat, 8) penyajian materi iklan bahasa jawa, 9) penyajian materi seni pertunjukan jawa, 10) penyajian materi aksara jawa dan aksara murda. Penutup: 1) Sampul belakang

### b. Validasi Ahli Media

Validasi pada ahli media ini berbentuk angket dengan indikator penilaian sebagai berikut. Bagian pendahuluan: 1) Letak judul LKS, 2) Jenis font yang digunakan pada sampul LKS, 3) Kesesuaian penataan pada sampul LKS, 4) Gambar sampul LKS, 5) Kesesuaian warna pada sampul LKS, 6) Kesesuaian penataan gambar dengan ukuran sampul LKS, 7) Kesesuaian penataan tulisan pada sampul LKS, 8) Kesesuaian komposisi warna pada sampul LKS. Bagian isi: 1) Kesesuaian ilustrasi gambar dengan materi, 2) Kesesuaian tata letak gambar pada isi LKS, 3) Kesesuaian ukuran LKS dengan materi LKS, 4) Kesesuaian komposisi warna pada isi LKS. Bagian penutup: 1) Sampul belakang.

## 3. Data Uji Coba

Sebelum LKS diuji coba, LKS sudah divalidasi dan direvisi oleh tim ahli. Uji coba tahap awal dilakukan pada kelompok terbatas/kecil, yaitu 10 siswa pada kelas XI SMA Negeri 1 Prembun.

### a. Analisis Data Uji Coba Skala Kecil

Analisis data uji coba skala kecil dapat dijelaskan bahwa hasil evaluasi hasil evaluasi 10 siswa, 7 siswa memperoleh nilai kriteria “sangat baik”, dan 3 siswa memperoleh nilai kriteria “baik”. Dalam uji coba skala kecil ini tidak ada kriteria “cukup”, “kurang” maupun “sangat kurang”.

### b. Analisis Data Uji Coba Skala Besar

#### 1) Analisis pretes dan postes kelas kontrol

Hasil dari 30 siswa kelas kontrol yang melakukan pretes dan postes. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil pretes siswa yang mendapatkan skor tertinggi (H) adalah 85, skor terendah (L) adalah 50, rentang (R) adalah 30, median (Me) adalah 60, modus (Mo) adalah 55, mean skor (M) adalah 62,1, standar deviasi (SD) adalah 8,9, varians (V) adalah 80,48 dan skor total adalah 1865. Hasil postes siswa yang mendapatkan skor tertinggi (H) adalah 90, skor terendah (L) adalah 60, rentang (R) adalah 30, median (Me) adalah 75, modus (Mo) adalah 75, mean skor (M) adalah 74,8, standar deviasi (SD) adalah 6,2, varians (V) adalah 38,76 dan skor total adalah 2245.

#### 2) Analisis pretes dan postes kelas eksperimen

Hasil dari 30 siswa dari kelas eksperimen yang melakukan pretes dan postes. Peneliti menyimpulkan bahwa hasil pretes siswa yang mendapatkan skor tertinggi (H) adalah 85, skor terendah (L) adalah 50, rentang (R) adalah 30, median (Me) adalah 55 modus (Mo) adalah 55, mean skor (M) adalah 56,6, standar deviasi (SD) adalah 7,4, varians (V) adalah 55,74 dan skor total adalah 1700. Hasil postes siswa yang mendapatkan skor tertinggi (H) adalah 90, skor terendah (L) adalah 60, rentang (R) adalah 30, median (Me) adalah 75, modus (Mo) adalah 80, mean skor (M) adalah 76,5, standar deviasi (SD) adalah 6,8, varians (V) adalah 46,81 dan skor total adalah 2295.

#### 4. Efektivitas penggunaan produk LKS

Efektivitas penggunaan LKS untuk siswa dapat diketahui hasil evaluasi setiap indikator dari lembar kerja siswa ketika uji coba. Hasilnya akan dipresentase berdasarkan keseluruhan uji coba.

##### a. Pretes dan postes kelas kontrol

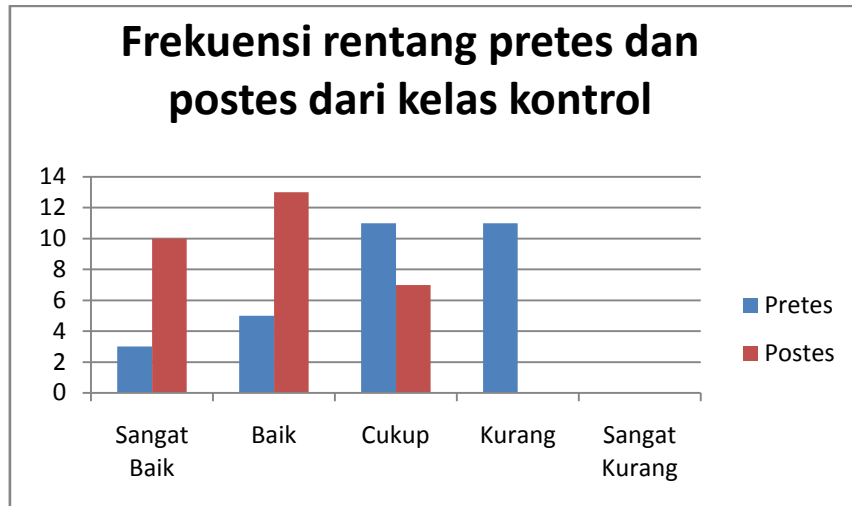
Persentase Hasil Uji Coba pada Kelas Kontrol

Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase	
		Pretes	Postes	pretes	Postes
80-100	Sangat baik	3	10	10%	33,33%
66-79	Baik	5	17	16,66%	56,66%
56-65	Cukup	11	3	36,66%	10%
40-55	Kurang	11	0	36,66%	0%
<39	Sangat kurang	0	0	0%	0%
<b>Total</b>		<b>30</b>		<b>100%</b>	

Pada tabel 19. Menunjukkan presentase hasil pretes dan postes pada kelas kontrol. Dalam pretes terdapat 3 siswa (10%) sangat baik, ada 5 siswa (16,66%) baik, ada 11 siswa (36,66%) cukup, ada 11 siswa (36,66%) kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Sementara pada postes dijelaskan bahwa ada 10 siswa (33,33%) sangat baik, ada 17 siswa (56,66%) baik, ada 3 siswa (10%) cukup, tidak ada siswa yang kurang, dan tidak ada siswa yang gagal.

Berikut disajikan grafik perbandingan antara rentang frekuensi pretes dan postes dari kelas kontrol.

Pebandingan antara rentang frekuensi pretes dan postes dari kelas kontrol



Berdasarkan grafik frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil pretes dan postes pada kelas kontrol. Pada pretes terdapat 3 siswa berpredikat sangat baik, ada 5 siswa berpredikat baik, ada 11 siswa berpredikat cukup, ada 11 siswa berpredikat kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Sementara pada postes, data dijelaskan bahwa ada 10 siswa berpredikat sangat baik, ada 13 siswa berpredikat baik, ada 7 siswa berpredikat cukup, tidak ada siswa yang kurang, dan tidak ada siswa yang gagal.

#### b. Pretes dan postes kelas eksperimen

Persentase Hasil Uji Coba pada Kelas Eksperimen

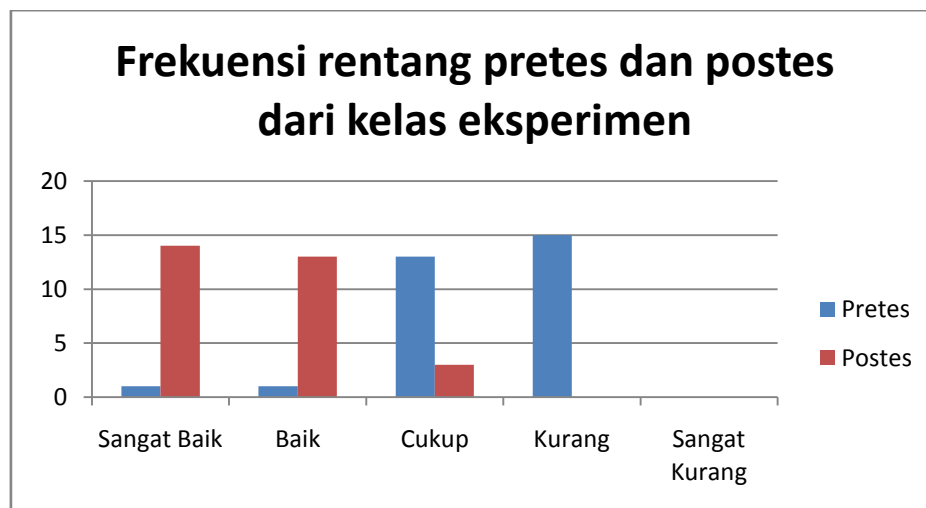
Nilai	Kriteria	Frekuensi		Persentase	
		Pretes	postes	pretes	Postes
80-100	Sangat baik	1	14	3,33%	46,66%
66-79	Baik	1	13	16,66%	43,33%
56-65	Cukup	13	3	43,33%	10%
40-55	Kurang	15	0	36,66%	0%
<39	Sangat kurang	0	0	0%	0%
<b>Total</b>		<b>30</b>		<b>100%</b>	



Pada tabel 20. Menunjukkan presentase hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen. Dalam pretes terdapat 1 siswa (3,33%) sangat baik, ada 1 siswa (16,66%) baik, ada 13 siswa (43,33%) cukup, ada 15 siswa (36,66%) kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Sementara pada postes dijelaskan bahwa ada 14 siswa (46,66%) sangat baik, ada 13 siswa (43,33%) baik, ada 3 siswa (10%) cukup, tidak ada siswa yang kurang, dan tidak ada siswa yang gagal.

Berikut disajikan grafik perbandingan antara rentang frekuensi pretes dan postes siswa dari kelas eksperimen.

Pebandingan antara rentang frekuensi pretes dan postes dari kelas eksperimen



Berdasarkan grafik frekuensi di atas, dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan antara hasil pretes dan postes pada kelas eksperimen. Dapat dijelaskan bahwa pada pretes terdapat 1 siswa berpredikat sangat baik, ada 1 siswa berpredikat baik, ada 13 siswa berpredikat cukup, ada 15 siswa berpredikat kurang, dan tidak ada siswa yang gagal. Sementara pada postes, data dijelaskan bahwa ada 14 siswa berpredikat sangat baik, ada 13 siswa berpredikat baik, ada 3 siswa berpredikat cukup, tidak ada siswa yang kurang, dan tidak ada siswa yang gagal.

## Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka di peroleh kesimpulan Pengembangan LKS bahasa Jawa bermuatan kearifan lokal dengan pendekatan saintifik yaitu menggunakan teknik R & D (*Research and Development*) yang dimodifikasi melalui 10 tahap dengan tahap terakhir tidak dilakukan produksi masal. Pengambilan data penelitian ini meliputi proses validasi ahli materi dan ahli media, data tanggapan guru, data tanggapan siswa terhadap produk LKS. Uji efektifitas diperoleh presentase dari hasil postes pada kelas kontrol 74,8 dan postes kelas eksperimen 76,5. Selisih nilai rata-rata pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 1,7.

## Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daryanto. 2014. *Pendekatan Pembelajaran Saintifik Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Gava media
- Prastowo, Andi. 2015. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: DIVA press
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif Research and Development (R & D)*. Bandung: Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2010. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta